

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan fase kritis dalam siklus reproduksi manusia yang sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu. Nutrisi yang memadai selama kehamilan tidak hanya penting untuk kesehatan ibu, namun juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim. Dalam bidang kebidanan, perhatian pada keadaan gizi ibu hamil menjadi prioritas untuk mencegah komplikasi selama kehamilan yang berdampak pada bayi, seperti berat badan lahir rendah (BBLR) dan risiko *stunting* di masa kanak-kanak.¹

Stunting adalah situasi di mana anak balita tidak dapat tumbuh optimal akibat kekurangan nutrisi kronis dan infeksi yang sering kambuh, yang ditunjukkan oleh tinggi badan yang kurang dari standar pertumbuhan berdasarkan usia. Kondisi tersebut tidak hanya menghambat pertumbuhan tubuh, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, produktivitas, serta risiko penyakit kronis di usia dewasa.² Prevalensi *stunting* dunia pada tahun 2022 ada sekitar 149 juta anak di bawah lima tahun yang mengalami *stunting*, dengan mayoritas kasus di negara-negara berpendapatan sedang hingga rendah.³

Masalah *stunting* di Indonesia masih menjadi prioritas utama dalam bidang kesehatan yang mendapat perhatian intensif dari pemerintah. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, tingkat *stunting* di seluruh negeri tercatat 19,8%, jauh dari ambang batas yang ditetapkan WHO yakni kurang dari 14% pada 2024.¹ Upaya untuk menekan

angka *stunting* secara cepat difokuskan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), karena fase ini merupakan masa krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan yang amat dipengaruhi oleh asupan gizi sang ibu, proses kehamilan, dan kondisi kesehatan bayi saat dilahirkan.⁴ Meskipun sejumlah program telah dicanangkan, faktor penyebab *stunting* di Indonesia masih kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi pada anak, tetapi juga keadaan gizi ibu selama kehamilan. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya pencegahan *stunting* perlu dimulai sejak masa kehamilan untuk meminimalkan risiko kekurangan gizi yang berdampak pada tumbuh kembang anak. Dengan demikian, perhatian terhadap kesehatan ibu hamil menjadi salah satu kunci dalam menekan angka *stunting* di Indonesia.

Penyebab utama risiko terjadinya *stunting* salah satunya adalah riwayat status gizi ibu hamil selama kehamilan. Berdasarkan teori *Developmental Origins of Health and Disease* (DOHaD), asupan nutrisi yang tidak memadai selama kehamilan dapat memengaruhi pengaturan sistem metabolik dan hormonal pada janin, yang pada akhirnya menambah risiko *stunting*, kelebihan berat badan, atau gangguan metabolik di masa depan. Kondisi ini memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan anak, meningkatkan risiko *stunting*, gangguan perkembangan kognitif, serta penyakit metabolik di kemudian hari.⁵

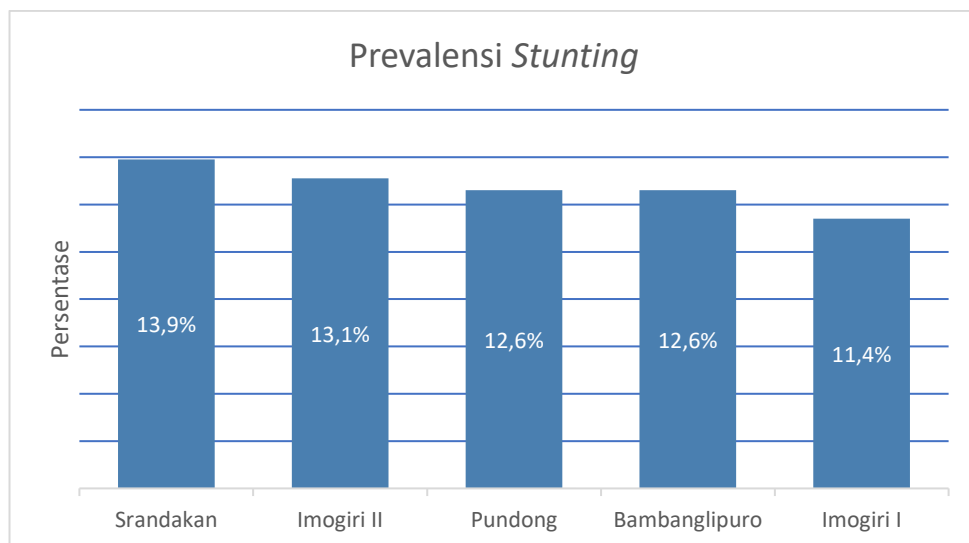
Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi *stunting* sebesar 18%, dan menunjukkan tren penurunan mencapai 17,4% pada

awal 2024.⁶ Meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat nasional, DIY masih memiliki beberapa kawasan yang membutuhkan perhatian khusus. Kesadaran masyarakat tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan intervensi gizi selama masa kehamilan agar angka kejadian *stunting* di DIY dapat menurun lebih cepat. Hal ini juga menekankan bahwa pemenuhan gizi bagi ibu hamil merupakan salah satu upaya dalam pencegahan *stunting*.

Pemerintah Kabupaten Bantul telah melaksanakan berbagai intervensi percepatan penurunan *stunting*, namun hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal. Beberapa program yang telah dijalankan antara lain peningkatan cakupan pelayanan antenatal care (ANC), pemberian tablet tambah darah (TTD) dan asam folat, pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil berisiko Kekurangan Energi Kronis (KEK), edukasi gizi melalui kelas ibu hamil, serta pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Peningkatan prevalensi *stunting* di Kabupaten Bantul dari 6,45% menjadi 7,01% pada tahun 2024⁷ menunjukkan bahwa intervensi tersebut belum mengatasi permasalahan *stunting* secara menyeluruh. Ketidakefektifan intervensi tersebut disebabkan karena rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, keterbatasan kualitas dan kontinuitas edukasi gizi yang diterima ibu hamil, serta belum optimalnya pemantauan status gizi ibu selama kehamilan, khususnya terkait Lingkar Lengan Atas (LLA), Indeks Massa Tubuh (IMT) pra-kehamilan, dan kenaikan berat badan ibu hamil. Selain itu, intervensi yang

diberikan cenderung berfokus pada periode pascakelahiran, sementara intervensi gizi pada masa kehamilan masih belum menjadi perhatian utama.

Di tingkat pelayanan kesehatan primer, terutama di wilayah Puskesmas Srandakan, masih ditemukan ibu yang memasuki kehamilan dengan status gizi yang tidak optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara program yang direncanakan dengan implementasi, terutama dalam aspek efektivitas intervensi gizi ibu hamil. Berdasarkan data dari Puskesmas Srandakan tahun 2024 prevalensi *stunting* mencapai 13,9% dari 1.492 anak.⁷ Tantangan ini semakin rumit oleh berbagai faktor seperti keterbatasan ekonomi, kebiasaan makan, dan pengetahuan keluarga tentang gizi pada ibu hamil.



Gambar 1. Persentase Prevalensi Balita *Stunting* di Bantul Tahun 2024

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status gizi ibu hamil dan kejadian *stunting*. Mara *et al.* melaporkan bahwa sebagian besar anak yang lahir dari ibu dengan kekurangan energi

kronis mengalami *stunting* ⁸, sementara Hippy *et al.* menemukan bahwa ibu dengan status gizi tidak normal memiliki risiko 7,5 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan status gizi normal.⁹ Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan riwayat status gizi ibu selama kehamilan dengan kejadian *stunting* di Kabupaten Bantul, khususnya wilayah Puskesmas Srandakan, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan riwayat status gizi ibu selama kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Srandakan, penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam penguatan upaya promotif dan preventif oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, serta mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti dalam percepatan penurunan *stunting* di tingkat daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, diketahui bahwa *stunting* masih menjadi permasalahan gizi kronis yang cukup tinggi di Kabupaten Bantul meskipun berbagai program intervensi gizi telah dilaksanakan. Salah satu faktor risiko terjadinya *stunting* adalah status gizi ibu selama masa kehamilan, karena kondisi gizi ibu menentukan pertumbuhan janin dan berpengaruh pada risiko *stunting* pada periode 1.000 HPK, termasuk terjadinya *stunting* pada usia 6–24 bulan. Namun, bukti yang mengkaji hubungan riwayat status gizi ibu hamil dengan *stunting* pada anak di wilayah Puskesmas Srandakan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian

berbasis bukti lokal untuk memperkuat pemahaman mengenai kontribusi asupan gizi ibu hamil terhadap *stunting*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara riwayat status gizi ibu selama kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Srandakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara riwayat status gizi ibu selama kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik ibu selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Srandakan.
- b. Diketahuinya proporsi kejadian *stunting* pada anak berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu selama kehamilan.
- c. Diketahuinya hubungan riwayat status gizi ibu selama kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Srandakan.
- d. Diketahuinya hubungan variabel luar (usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu) terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Srandakan.
- e. Diketahuinya faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Srandakan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan kesehatan berupa kesehatan anak yang dilakukan pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Srandakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam kebidanan dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh riwayat status gizi ibu selama kehamilan terhadap tumbuh kembang anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu yang Memiliki Balita

Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam memahami pentingnya pemantauan status gizi sebelum dan selama kehamilan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam upaya pencegahan *stunting* di tingkat rumah tangga dan komunitas.

b. Bagi Kader Posyandu

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu para kader agar dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang balita, serta dapat memahami pentingnya riwayat status gizi ibu selama kehamilan sebagai salah satu faktor risiko *stunting*, sehingga mampu memberikan edukasi kepada keluarga dalam pemantauan pertumbuhan anak.

c. Bagi Bidan di Puskesmas

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi bidan dalam merancang strategi intervensi dan konseling yang lebih efektif bagi ibu hamil dan keluarga dalam pemantauan status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan untuk mencegah terjadinya *stunting*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber literatur dan referensi tambahan dalam memperkuat hasil studi yang berkaitan dengan *stunting*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Pradani and Indarti, 2023) ¹⁰	Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Puskesmas Teritip Balikpapan	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik sampling penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> . Dengan populasi seluruh ibu balita dan anak umur 2-3 tahun yang mengalami <i>stunting</i> sejumlah 41 balita.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita 2-3 tahun $p\text{-value}$ (0,042 < 0,05)	Tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, analisis data.
2.	(Pane, Almadany and Sujoko, 2025) ¹¹	Status Gizi Ibu Hamil sebagai Prediktor Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dengan sampel sebanyak 219 ibu dan anak yang	Hasil penelitian menunjukan bahwa ibu dengan status gizi KEK memiliki risiko 3,7 kali lebih besar	Tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik

		Padangsidimpuna Selatan	dipilih menggunakan Teknik <i>accidental sampling</i> . Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat (uji <i>chi-square</i>) dan multivariat.	melahirkan anak <i>stunting</i> . Anemia saat hamil dan pendidikan ibu juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian <i>stunting</i> .	pengambilan sampel, analisis data.
3.	(Ahmed <i>et al.</i> , 2023) ¹²	<i>Mapping Geographical Differences and Examining the Determinants of Childhood Stunting in Ethiopia: A Bayesian Geostatistical Analysis</i>	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Ethiopia (EDHS) tahun 2016 dengan subjek penelitian anak-anak usia 0-59 bulan. Analisis yang digunakan adalah analisis multivariat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kejadian <i>stunting</i> adalah Indeks Massa Tubuh (IMT), BBLR, IMD.	Tempat penelitian, waktu penelitian, teknik pengambilan sampel, analisis data.
4.	(Trisyani <i>et al.</i> , 2020) ¹³	Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i>	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>case control</i> . Sampel yang digunakan sebanyak 52 balita. Data dikumpulkan dengan kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan uji <i>Chi square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu, usia ibu hamil dan jarak kehamilan tidak berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> . Sedangkan status gizi ibu hamil menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian <i>stunting</i> .	Tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel